

**PENGEMBANGAN MEDIA MAGNET TERHADAP PEMBELAJARAN MENGENAL
ANGGOTA TUBUH DISABILITAS INTELEKTUAL**

Lalu Suryadi Atmaja

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

lalu.22091@mhs.unesa.ac.id

Danis Ade Dwirisnanda

danisdwirisnanda@unesa.ac.id

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran terpadu yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan logika, rasional, kreatif dan ilmiah. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik disabilitas intelektual, karena pelajaran ini memiliki konsep abstrak dan informasi yang kompleks. Salah satu tema yang dipelajari oleh peserta didik disabilitas intelektual adalah mengenal anggota tubuh. Mengenal anggota tubuh merupakan pembelajaran yang penting untuk dikenalkan kepada peserta didik disabilitas intelektual disabilitas intelektual. Pelajaran mengenal anggota tubuh terutama bagian luar seperti rambut, mata, telinga, hidung, mulut, tangan dan kaki. Peserta didik disabilitas intelektual di SLB Negeri Juwetkenong masih kesulitan dalam pembelajaran mengenal anggota tubuh, hal ini disebabkan karena kurangnya media yang bervariatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh disabilitas intelektual. Metode penelitian adalah menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Model ADDIE adalah Analisis, Design, Development, Implementasi dan Evaluasi. Peneliti membatasi model penelitian dengan menggunakan tiga fase dalam ADDIE yaitu Analisis, Design dan Development. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang ditujukan kepada ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Hasil penilaian dari ahli materi = 93,75% dinyatakan sangat layak, ahli media memperoleh nilai = 95% dinyatakan sangat layak dan ahli praktisi = 97,72% dinyatakan sangat layak. Berdasarkan Hasil penilaian yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan ahli praktisi, maka dapat disimpulkan pengembangan media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh disabilitas intelektual sangat layak digunakan untuk pembelajaran.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual, Media Magnet, Mengenal Anggota tubuh.

Abstract

Natural and Social Sciences (IPAS) is an integrated subject that guides students to develop thinking skills aligned with logic, rationality, creativity, and scientific principles. IPAS is one of the subjects that students with intellectual disabilities find difficult to comprehend because it involves abstract concepts and complex information. One of the themes studied by these students is identifying body parts. This is an essential lesson to introduce to students with intellectual disabilities, focusing specifically on external parts such as hair, eyes, ears, nose, mouth, hands, and feet. Students with intellectual disabilities at SLB Negeri Juwetkenongo still face difficulties in learning to identify body parts due to a lack of varied learning media. This study aims to test the validity of magnetic media in teaching body part identification to students with intellectual disabilities. The research method employed is Research and Development

(R&D) using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). However, the researcher limited the study to three phases: Analysis, Design, and Development. Both qualitative and quantitative data were utilized. Data collection techniques involved questionnaires distributed to material experts, media experts, and practitioners. The assessment results showed that the material expert gave a score of 93.75% highly possible, the media expert gave 95% highly possible, and the practitioner gave 97.72% highly possible. Based on these results, it can be concluded that developing magnetic media for learning to identify body parts for students with intellectual disabilities is highly feasible for classroom use.

Keywords: Intellectual Disabilities, Magnetic Learning Media, Body Part Recognition.



PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah mata pelajaran terpadu yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan logika, rasional, kreatif, dan ilmiah (Mazidah & Sartika, 2023). IPAS merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik disabilitas intelektual, Karena pelajaran ini memiliki banyak konsep abstrak dan informasi yang kompleks (Lestari, Jasiah, Rizal, & Syar, 2023). Salah satu tema yang dipelajari oleh peserta didik disabilitas intelektual adalah mengenal anggota tubuh, karena mengenal anggota tubuh suatu hal yang sangat penting bagi seseorang merupakan keseluruhan bagian anggota tubuh (Hirnandin & Wagino, 2018).

Mengenal anggota tubuh merupakan suatu yang perlu untuk dikenalkan terhadap peserta didik disabilitas intelektual. Mengenal anggota tubuh merupakan Pelajaran mengenal anggota tubuh bagian luar yang meliputi rambut, kepala, tangan, kaki, mata, telinga, hidung, mulut (Sari & Budiyanto, 2024). Mengenal anggota tubuh menjadi dasar pengetahuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama peserta didik disabilitas intelektual.

Materi mengenal anggota tubuh dipelajari di jenjang sekolah dasar kelas rendah (Kurinawan, 2021). Dengan mengenal anggota tubuh peserta didik dapat mengetahui nama, fungsi dan cara merawat anggota tubuh (Sari & Budiyanto, 2024).

Disabilitas intelektual adalah suatu kondisi terhambatnya perkembangan mental dan intelektual sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan berperilaku adaptif (Yosiani, 2020). Disabilitas intelektual dibagi menjadi 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan berat. Disabilitas intelektual ringan IQ 70- 50, disabilitas intelektual sedang IQ 50 – 30, disabilitas intelektual berat IQ 30 – 20.

Menurut (Mahmudah, et al., 2025) peserta didik disabilitas intelektual IQ dibawah rata-rata

mengalami pertumbuhan intelektual yang lambat, kurangnya kemampuan berkomunikasi, kesulitan berinteraksi dan kemampuan menolong dan merawat diri yang terbatas. Dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik disabilitas intelektual termotivasi sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Proses pembelajaran pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik disabilitas intelektual dalam menyampaikan materi pembelajaran (Majilah, Shofa, & Rubys, 2024).

Penggunaan media pembelajaran peserta didik disabilitas intelektual dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan (Susilowati, Malik, & Kusuma, 2019). Dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik adalah media magnet. Menurut (Fitri, 2022) media magnet adalah permukaan papan terdapat baja dan magnet, gambar materi pembelajaran dapat menempel dilapisan baja karena adanya magnet dibelakang gambar materi pembelajaran. Penggunaan media magnet dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Pratiwi dkk, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Juwetkenongo peneliti mendapatkan peserta didik disabilitas intelektual masih kesulitas mengenal anggota tubuh. Terutama pada peserta didik kelas rendah. Peserta didik belum mampu menyebutkan dan menunjukkan nama anggota tubuh manusia. Kurangnya media pembelajaran menjadi salah satu penyebab kesulitan mengenal anggota tubuh. Peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konkrit. Penelitian yang dilakukan (Itama, Pratiwi, & Saleh, 2025) pengembangan media pembelajaran pantik (papan magnetic) pada konsep bilangan. Media magnet dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan di

design secara konkrit. Penelitian yang dilakukan (Mustafidah, 2023) menggunakan media magnet sebagai media pembelajaran berhitung peserta didik disabilitas kelas satu di SLB Negeri jenanganponorogo memberikan dampak yang signifikan. berdasarkan hasil penelitian peserta didik disabilitas intelektual terdapat peningkatan dalam pembelajaran kemampuan berhitung bilangan menggunakan media papan magnet.

Penelitian yang dilakukan (Aprida Nova, Sidik, & Abadi, 2025) penggunaan magnetic board dalam meningkatka pengenalan konsep tubuh pribadi peserta didik down syndrome mampu memahami konsep bagian tubuh pribadi melalui media magnet. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniantika, 2022) peningkatan kemampuan membaca permulaan abjad magnetik terhadap peserta didik disabilitas intelektual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media magnetik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kebaruan dalam penelitian adalah materi pembelajaran mengenal anggota tubuh. pengembangan materi pembelajaran menggunakan media magnet dirancang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik juga menambah motivasi belajar bagi peserta didik disabilitas intelektual.

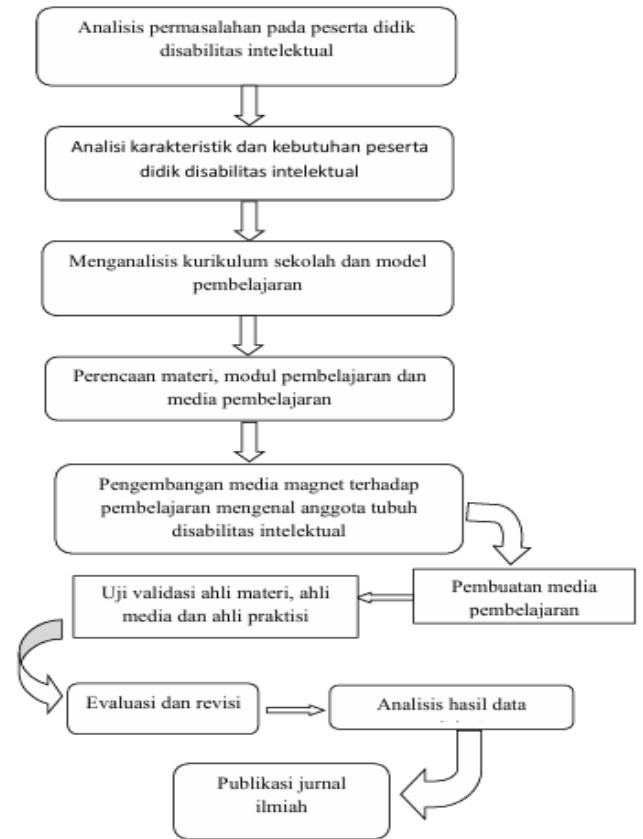
Tujuan penelitian pengembangan media magnet adalah menguji kelayakan media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh disabilitas intelektual.

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan media magnet untuk pembelajaran mengenal nama anggota tubuh manusia bagian luar. Maka, latar belakang yang telah ditentukan dalam penelitian ini berjudul pengembangan media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh disabilitas intelektual.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Research & Development (R&D). Model

penelitian menggunakan model ADDIE yaitu Analisis, Design, Development, Implementasi dan Evaluasi (Branch, 2009). Pada penelitian hanya menggunakan tiga fase dalam model ADDIE yaitu Analisi, Design dan Development. Dalam penelitian ini memiliki prosedur tahapan penelitian sebagai berikut :



Bagan 1 Tahapan penelitian model ADDIE

Tahapan penelitian sebagai berikut. Tahap Analisis adalah menganalisis permasalahan pada peserta didik disabilitas intelektual di SLB Negeri Juwetkenongo. Analisis karakteristik dan kebuuhan peserta didik disabilitas intelektual. selanjutnya yaitu menganalisis kurikulum fase A dan capaian pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik disabilitas intelektual.

Tahap Design yaitu tahap awal untuk merancang modul ajar, media pembelajaran dan instrumen angket validasi penelitian. Materi yang diterapkan adalah mengenal anggota tubuh

dan media yang digunakan adalah media magnet.

Tahap Development Penyusunan media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh, penyusunan modul ajar yang diterapkan kepada peserta didik disabilitas intelektual. selanjutnya melakukan uji validasi kepada ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Tujuan melakukan uji validasi kepada ahli materi, ahli media dan ahli praktisi adalah untuk mengetahui kelayak dari modul ajar, media magnet dan kesesuaian modul ajar dan media magnet.

Media magnet dirancang untuk membantu peserta didik belajar mengenal anggota tubuh. Media magnet terdiri dari magnet, gambar manusia, tulisan nama masing-masing anggota tubuh, papan triplek dan seng. Subjek uji validasi terdiri dari tiga subjek sebagai ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Subjek ahli materi yaitu dosen pendidikan luar biasa, ahli media yaitu dosen pendidikan luar biasa dan ahli praktisi yaitu guru kelas satu SLB Negeri Juwetkenongo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, masukan dan kritik dari ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli media dan ahli praktisi.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen angket. Instrumen angket diberikan kepada ahli materi, ahli media dan ahli praktisi untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan dari produk media yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrumen angket ahli materi, ahli media dan ahli praktisi.

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen angket ahli materi

No.	Aspek	No. Butir	Jumlah
1.	Kesesuaian dan ketetapan materi	1-8	8

Aspek kesesuaian dan ketetapan materi terdapat beberapa aspek yaitu : 1. Materi yang sesuai

dengan tujuan pembelajaran, 2. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, 3. Materi yang sesuai dengan subtema yang digunakan, 4. ketetapan urutan langkah-langkah kegiatan materi, 5. Materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, 6. kejelasan isi materi, 7. Gambat yang digunakan sesuai dengan materi, 8. Sistematis materi yang tepat.

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen angket ahli media

No.	Aspek	No. Butir	Jumlah
1.	Penggunaan	1-3	3
2.	Tampilan visual	4-6	3
3.	Kelayakan bahasa	7	1
4.	Keamanan media	8-10	3

Aspek penggunaan terdiri dari : 1. Ukuran sesuai dengan apabila digunakan dikelas, 2. Media magnet dapat digunakan berulang-ulang, 3. Media mudah untuk digunakan oleh peserta didik. Aspek tampilan visual terdiri dari : 4. Pemilihan gambar sesuai dengan materi, 5. Tata letak gambar yang sesuai, 6. Gambar yang menarik bagi peserta didik. Aspek kelayakan bahasa terdiri dari : 7. Ukuran font yang jelas untuk dibaca oleh peserta didik. Aspek keamanan media terdiri dari : 8. Bahan media aman untuk digunakan oleh peserta didik, 9. Media aman untuk digunakan oleh peserta didik, 10. Media magnet tidak mudah rusak.

Tabel 3 Instrumen angket ahli praktisi

No.	Aspek	No. Butir	Jumlah
1.	Materi	1-6	6
2.	Penggunaan	7	1
3.	Ketahanan media	8-9	2
4.	Manfaat media	10-11	2

Aspek materi terdiri dari : 1. Materi sesuai dengan judul, 2. Materi mudah dipahami oleh peserta didik, 3. Subtema sesuai dengan materi yang digunakan, 4. Gambar sesuai dengan materi, 5. Tujuan pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran, 6. Kemampuan peserta didik sesuai dengan materi. Aspek penggunaan

terdiri dari : 7. Media dapat digunakan dengan mudah. Aspek ketahanan media terdiri dari : 8. Media tidak mudah rusak, 9. Media aman untuk digunakan oleh peserta didik. Aspek Manfaat media terdiri dari : 10. Meningkatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran, 11. Media pembelajaran interaktif pada pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian uji kelayakan, pengembangan media magnet dinyatakan sangat layak, media magnet dapat digunakan dalam pembelajaran oleh peserta didik disabilitas intelektual. Uji kelayakan materi dilakukan oleh dosen Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Surabaya. Hasil penilaian uji kelayakan oleh ahli materi mendapatkan total skor 30 dan total persentase 93,75%. Berdasarkan persentase yang diperoleh dapat dinyatakan sangat layak. Selanjutnya Uji validasi media yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Surabaya. Penilaian uji validasi media yang dilakukan oleh ahli media mendapatkan total skor 38 dan total persentase 95%. Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat dinyatakan sangat layak digunakan untuk pembelajaran. Sedangkan uji validasi praktisi dilakukan oleh guru kelas satu, SLB Negeri Juwetkenongo. Hasil penilaian dari ahli praktisi mendapat total skor 43 dan total persentase 97,72%. Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat dinyatakan sangat layak digunakan untuk pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh dapat dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran peserta didik disabilitas intelektual. Kategori sangat layak diperoleh berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Hasil dari penilaian dari ahli materi yaitu 93,75%. Dari hasil penilaian dari ahli media memperoleh 95% dan hasil penilaian dari

ahli praktisi memperoleh 97,72%. Dari perolehan nilai dari setiap ahli validator dapat disimpulkan bahwa media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh sangat layak digunakan dalam pembelajaran peserta didik disabilitas intelektual.

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk bentuk konkrit berisi gambar manusia, nama masing-masing anggota tubuh. Media magnet merupakan media yang bisa menempel pada papan menggunakan magnet (Nadeak, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah, 2023) media adalah perantara komunikasi untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mustafidah, 2023) menggunakan papan magnet pelajaran berhitung dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berhitung peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pada peserta didik kesulitan memahami pada materi mengenal anggota tubuh disebabkan kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Dalam proses pembelajaran peserta didik disabilitas intelektual masih kurang menggunakan media dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang menarik terutama materi mengenal anggota tubuh.

Pengembangan media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh memiliki pengaruh pada penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik disabilitas intelektual mengenai mengenal anggota tubuh menggunakan media magnet. Penggunaan media magnet dapat mempermudah peserta didik disabilitas intelektual memahami materi mengenal anggota tubuh, karena materi pembelajaran dan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media magnet terhadap pembelajaran mengenal anggota tubuh dapat disimpulkan bahwa sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penilaian uji validasi dari ahli materi, ahli media dan ahli praktisi menyatakan bahwa media magnet yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik disabilitas intelektual.

Penelitian media magnet dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik disabilitas intelektual. Peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena disajikan dengan menarik.

Berdasarkan yang telah diuraikan saran yang diberikan sebagai berikut : 1. Media magnet dapat digunakan oleh pendidik sebagai referensi media, 2. penelitian ini dapat dikembangkan materi ke tingkat lebih sulit, 3. Peneliti selanjutnya dapat meneruskan sampai ketahap implementasi dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aprida Nova, I. A., Sidik, S. A., & Abadi, R. F. (2025). Penggunaan Magnetic Board dalam Meningkatkan Pengenalan Konsep Tubuh Pribadi di SKh Negeri 01 Cilegon. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/8950>

Branch, R. M. (2009). *Instruction Design : The ADDIE Approach*. USA: Springer Scirnce + Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>

Fitri, T. (2022). Pengembangan Media Papan Magnet Menyusun Kalimat Acak Untuk Kelas 1 MI/SD. 11-12. <http://eprints.ung.ac.id/8568/>

Hirnandin, A., & Wagino. (2018). Video Game Edukatif Terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh Manusia

Pada Anak Tunarungu Kelas I. *E-Journal Pendidikan Khusus Unesa*

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/23197>

Itama, M., Pratiwi, A. S., & Saleh, Y. T. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pantik (Papan Magnetik) pada Materi Konsep Dasar Perkalian Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 631-647.

<https://www.rayyanjurnal.com/index.php/HEMAT/article/view/5158>

Kurinawan, I. (2021). *Tubuh Manusia Mengenal Cara Kerja dan Menjaganya*. bandung : Penerbit Nuansa Cendekia.

<https://books.google.co.id/books>

Lestari, R., Jasiah, Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran Ipas Matematika Materi Permaslahan Lingkungan Lidup Di Kelas V SD. *Holistik jurnal ilmiah pgsd : jurnal.umj.ac.id*.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/15218>

Mahmudah, S., Widajati, W., Nur, D. R. K., Dwirisnanda, D. A., Ludfi, M. K. N. A., & Jauhari, M. N. (2025). Pengembangan Media Video Pembelajaran Bina Diri Self Care Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Disabilitas Intelektual. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 6407-6416. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/3045>

Majilah, E. L., Shofa, I. M., & Rubys, A. C. (2024). Analisis Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Menghitung Angka Di SLB Negeri Purwosari Kudus. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 952. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/965>

Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA kelas V di SDN Grabagan.

<https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1809>

Mukaromah, U. F. (2023). Pengembangan Media Papan Magnet (Magnetic Board) Pada Pembelajaran IPA Materi Jaring-Jaring Makanan Di Kelas V Sdi Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri (*Doctoral dissertation, IAIN Kediri*).

<https://etheses.iainkediri.ac.id/13087/>

Mustafidah, D. N. (2023). Identifikasi Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Menggunakan Media Papan Magnet di Kelas 1 SLB Negeri jenangan Ponorogo. *Electronic Theses : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.

<https://etheses.iainponorogo.ac.id/23650/>

Nadeak, D. D. (2024). Pengembangan Media Magnetic Board Berbasis Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Bangun Ruang Kelas 1 SD Negeri No. 101830 Ranjung Selamat. (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY*).

<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/2357>

Pratiwi, I., Syafdaningsih, & Rukiyah. (2018). Pengembangan Alat Bermain Papan Magnetik Maze Untuk Anak. *Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/11156>

Sari, L. E., & Budiyanto. (2024). Pengembangan Video Anggota tubuh Bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Di SLB Tunas Kasih Surabaya. *E-jurnal Pendidikan Luar Biasa Unesa*.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/64471>

Susilowati, R., Malik, H. A., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Permainan Papan

Magnet Terhadap Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia Dini . *Prosidang Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara (SEMNASA 2019)*, 5.

<https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/238>

Yosiani, N. (2020). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa . *E-journal Graduation Unpar* , 112.

<https://jurnal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/846>

Yuniantika, W. I. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Abjad Magnetik Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar 1 di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. *Eprints Repository Software Universitas Negeri Makassar*.

<https://eprints.unm.ac.id/21822/>